

ANALISIS GAYA BAHASA ANTOLOGI PUISI SISWA KELAS XI SMA  
NEGERI 13 PANGKEP

<sup>1</sup>Mustakim, <sup>2</sup>Salmia Sapar<sup>2</sup>, <sup>3</sup>Serlina  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
SMA Negeri 13 Pangkajene dan Kepulauan  
*Korespondensi Penulis:*

**Abstrak**

Penelitian ini berjudul "Gaya Bahasa pada antalogi puisi siswa-siswi SMAN 13 Pangkep ". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa yang digunakan oleh siswa SMAN 13 Pangkep. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis berusaha mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan pada antalogi puisi siswa-siwi SMAN 13 Pangkep dalam pembelajaran sastra di Sekolah. Hasil penelitian ini terdapat gaya bahasa perbandingan jenis Gaya bahasa perbandingan dalam penelitian ini yaitu alegori, alusio, hiperbola, metafora, personifikasi, simile, dan sinekdoke Pembelajaran sastra di SMA bahwa antalogi puisi tersebut dapat dijadikan media pembelajaran.Simpulan dalam penelitian ini, pengajaran mengenai gaya bahasa dalam antalogi puisi tersebut dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam memilih kata dan merangkai kata-kata sampai menghasilkan karya sastra yang memiliki nilai estetika

***Kata kunci : Analisis, Gaya bahasa, Puisi***

*Abstract*

*This research is entitled "Style of Language in the poetry anthology of SMAN 13 Pangkep students". This study aims to analyze the style of language used by students of SMAN 13 Pangkep. The research method used is descriptive method, using a qualitative approach. The author tries to describe the style of comparative language in the poetry analogies of SMAN 13 Pangkep students in teaching literature at school. The results of this research are the types of comparative language styles. The comparative language styles in this study are allegory, allusion, hyperbole, metaphor, personification, simile, and synecdoche. The language in the poetry anthology can develop students' creativity in choosing words and assembling words to produce literary works that have aesthetic value*

***Keywords: Analysis, Style of language, Poetry***

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran sastra di sekolah merupakan satu kesatuan yang terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Sastra adalah seni yang tercipta dari tangan-tangan kreatif yang merupakan penjabaran kehidupan yang terjadi di muka bumi ini baik masa lalu maupun kini. Karya sastra pada dasarnya adalah hasil renungan sastrawan untuk mengungkapkan apa yang dilihat, dirasa, dipikirkan, didengar, disentuh ataupun yang dicium secara imajinatif dengan menggunakan medium

bahasa. Dalam konteks ini sastra adalah hasil imajinatif kreatif yang tidak terlepas dari kenyataan empirik pengarangnya.

Dasar penggunaan bahasa dalam sastra bukan sekedar paham, tetapi yang lebih penting adalah keberdayaan pilihan kata itu mengusik dan meninggalkan kesan kepada sensitifitas pembaca.<sup>4</sup> Salah satu genre sastra yang sangat menitikberatkan pada persoalan pilihan kata adalah puisi. Karya sastra puisi merupakan ungkapan perasaan penyair yang diungkapkan dalam pilihan kata yang cermat dan tepat sehingga bernilai estetis. Para penyair memilih kata-kata yang bermakna kias atau menggunakan makna lambang. Kata-kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna menurut kehendak penyair karena itulah kata-kata dalam puisi seringkali mengandung makna lain dari makna sebenarnya.

Puisi merupakan luapan perasaan penyair melalui kata-kata indah yang dirangkai untuk menyampaikan perasaan penulis. Dalam puisi, rangkaian kata tersebut dikemas dalam bentuk singkat, padat, dan mewakili perasaan penyair serta mengandung keindahan. Kurniawan dan Sutardi (2010:25) berpendapat bahwa, puisi adalah ungkapan perasaan atau ekspresi perasaan yang dituliskan dengan bahasa yang indah. Selain itu, manusia dapat menggunakan bahasa untuk mengekspresikan emosi, perasaan, pengalaman, pikiran atau gagasan melalui puisi. Dengan puisi pula, manusia akan sadar dirinya untuk mengamati, mengagumi, atau memikirkan lingkungan alam di sekitarnya.

Struktur puisi tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa sebagai nilai keindahan dalam karya sastra semakin jelas. Selain itu, penggunaan bahasa sangat berkaitan dengan gaya bahasa yang dimiliki oleh manusia itu sendiri untuk menciptakan keindahan dalam menulis puisi. Kemudian, manusia menulis puisi harus mengandung nilai estetis karena gaya bahasa yang disampaikan akan memperlihatkan kualitas tulisan tersebut dan dapat mengundang kekaguman seorang pembaca. Hal inilah yang memperlihatkan bahwa bahasa dalam puisi sebagai aspek keindahan dalam menyampaikan pesan kepada pembaca.

Oleh karena itu, terlihat gaya bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam puisi. Dengan adanya penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra khususnya puisi akan menimbulkan kesan indah pada puisi (Laila, 2016:146-163).

Gaya bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam puisi. Dengan adanya penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra khususnya puisi akan menimbulkan kesan indah pada puisi. Penggunaan gaya bahasa dalam puisi akan menjadikan puisi memiliki banyak makna. Gaya bahasa mempergunakan susunan kata-kata yang artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan arti biasa dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi. Gaya bahasa yang digunakan masing-masing penyair akan berbeda-beda, memiliki nilai tersendiri. Gaya bahasa yang digunakan penyair dalam puisinya akan menentukan kualitas karyanya. Semakin bagus gaya bahasa yang digunakannya maka semakin tinggi nilai karyanya.

Banyak jenis gaya bahasa yang digunakan oleh manusia dalam menulis suatu karya sastra terutama puisi. Agni (2009:11-12) menyebutkan jenis-jenis gaya bahasa atau majas yakni perbandingan, sindiran, penegasan, dan pertentangan. Keempat jenis gaya bahasa ini yang sering digunakan oleh manusia dalam menulis. Namun, dalam puisi lebih banyak menggunakan gaya bahasa perbandingan, karena gaya bahasa ini lebih membandingkan benda dengan kata lain dalam bahasa kiasan.

Berkaitan pembelajaran sastra di SMAN 13 Pangkep yang diajarkan kepada siswa di sekolah. Dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan materi gaya bahasa merupakan aspek yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran puisi. Pengajaran sastra mengenai gaya bahasa merupakan aspek terpenting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam mempelajari puisi. Siswa harus dapat mengikuti pembelajaran sastra ini dan menganalisis puisi dari materi gaya bahasa sesuai yang tercantum dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Antalogi puisi dapat dijadikan sebagai media alternatif pembelajaran sastra salah satunya yaitu antalogi puisi siswa SMAN 13 Pangkep. Antalogi puisi ini terdapat variatif penggunaan gaya bahasa dan bahasa yang digunakan oleh penulis sangat ringan untuk dipahami. Kemudian puisi-puisi yang ada dalam antalogi puisi ini memberikan makna dan rasa yang berbeda disetiap larik dan baitnya. Kemudian gaya bahasa yang digunakan oleh siswa sesuai dengan keadaan siswa pada zaman sekarangnya ini.

## LITERATUR

### A. Latar Belakang

Gaya bahasa yang digunakan dalam antologi puisi di SMA Negeri 13 Pangkep cenderung kental dengan kosakata yang kaya dan konstruksi kalimat yang kompleks. Namun, penggunaan gaya bahasa ini juga bisa beragam, dari kata-kata yang sederhana sampai kata-kata yang kompleks. Gaya bahasa yang digunakan juga mencerminkan perasaan dan pikiran penulis, sehingga setiap puisi memiliki keunikan tersendiri.

Beberapa kata yang sering digunakan dalam antologi puisi SMAN 13 Pangkep adalah metafor, simile, personifikasi, dan retorika. Metafor, simile, dan personifikasi digunakan untuk menggambarkan kondisi tertentu, sedangkan retorika digunakan untuk membangun suasana yang tepat. Dengan menggabungkan kata-kata dan frasa yang tepat, penulis dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan lebih jelas.

Selain itu, gaya bahasa dalam antologi puisi di SMAN 13 Pangkep juga menyertakan beberapa kata-kata yang bersifat abstrak. Kata-kata ini digunakan untuk menggambarkan kondisi yang sangat menarik dan menimbulkan kesan yang mendalam pada pembaca. Dengan kata lain, gaya bahasa yang digunakan dalam antologi puisi di SMAN 13 Pangkep menyesuaikan temperamen dan suasana puisi tersebut. Pada dasarnya, gaya bahasa dalam antologi puisi di SMAN 13 Pangkep sangat sesuai dengan tujuan penulis.

## **B. Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah teknik yang digunakan oleh penulis untuk menciptakan suasana, menyampaikan pesan, dan mencapai tujuan tertentu. Gaya bahasa juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi secara efektif. Gaya bahasa dapat tampil dalam berbagai bentuk seperti pemilihan kata, penggunaan kata-kata yang tidak umum, dan penggunaan percakapan.

Gaya bahasa dapat membantu menciptakan suasana tertentu, meningkatkan kekuatan pesan, dan bahkan memberi makna tambahan pada teks. Gaya bahasa yang dipilih akan bervariasi tergantung pada tujuan dan lingkungan yang dituju. Beberapa contoh gaya bahasa yang umum adalah kiasan, metafor, simbol, retorika, dan alegori. Kiasan adalah gaya bahasa yang menggunakan perumpamaan atau perbandingan untuk membuat pernyataan lebih menarik. Metafor adalah gaya bahasa yang menggabungkan dua konsep yang berbeda untuk menciptakan gambaran yang kuat. Simbol adalah gaya bahasa yang menggunakan gambar atau tanda untuk menyampaikan makna yang lebih dalam. Retorika adalah gaya bahasa yang memanfaatkan gaya bahasa untuk membuat argumen yang kuat. Alegori adalah gaya bahasa yang menggunakan cerita untuk menyampaikan makna tersirat.

Gaya bahasa dapat membantu meningkatkan kualitas teks dan membantu pembaca memahami pesan dengan lebih baik. Dengan memahami berbagai gaya bahasa yang tersedia dan bagaimana mereka dapat digunakan, Anda dapat memanfaatkan gaya bahasa untuk meningkatkan teks Anda dan menyampaikan pesan dengan lebih baik.

Gaya bahasa adalah cara penulisan yang menggunakan kata-kata dengan makna yang kaya dan dapat menggambarkan suasana hati penulis. Hal ini dapat dengan mudah ditemukan pada puisi. Gaya bahasa dalam puisi dapat menggunakan kata-kata yang abstrak, lirik, dan metafor. Gaya bahasa ini memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan perasaan mereka lebih dalam dan dengan lebih baik. Ini juga

dapat menjadikan puisi lebih menarik dan memungkinkan pembaca untuk dengan mudah memahami perasaan penulis.

Gaya bahasa dalam puisi juga dapat digunakan untuk menggambarkan dunia yang berbeda dan menggambarkan gambar yang berbeda dalam pikiran pembaca. Ini memungkinkan orang untuk membayangkan adegan dan setting yang berbeda. Gaya bahasa dalam puisi dapat juga menggunakan bahasa yang lebih banyak dan kaya dengan makna. Ini memungkinkan pembaca untuk dengan lebih mudah memahami maksud dari setiap baris dalam puisi. Gaya bahasa dalam puisi juga dapat menggunakan bahasa dan ungkapan yang berbeda sesuai dengan tema tertentu dari puisi. Ini dapat membantu pembaca untuk memahami pikiran dan perasaan penulis dengan lebih baik.

### **C. Puisi**

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa untuk mengekspresikan emosi dan perasaan. Puisi dapat berupa bait-bait pendek atau kumpulan bait yang bebas. Puisi menggunakan rima, ritme, dan pengulangan kata untuk membangun suasana. Puisi juga bisa menggunakan metafor, simbol, dan imajinasi untuk menggambarkan tema atau cerita. Puisi dapat mengungkapkan berbagai macam subyek, mulai dari kehidupan sosial dan politik hingga romantisme dan spiritualitas. Puisi juga dapat menggambarkan perasaan, pengalaman, dan pemikiran secara luas dan kompleks. Puisi dapat menjadi cara yang kuat untuk mengekspresikan pandangan dan perasaan seseorang. Puisi juga dapat menjadi bentuk seni yang menarik dan menginspirasi.

Puisi adalah salah satu bentuk seni yang paling populer dan beragam di dunia. Ia adalah karya sastra yang terdiri dari baris-baris yang berisi rima, ritme, dan bentuk yang unik. Puisi sering mengekspresikan emosi, menggambarkan pengalaman, atau menyampaikan pemikiran dan pandangan penulis. Puisi biasanya terdiri dari beberapa baris yang membentuk stanza. Setiap stanza memiliki gaya yang khas yang berbeda, tetapi dapat juga memiliki format yang sama. Puisi juga memiliki rima,

ritme, dan rima. Rima adalah cara menggabungkan kata-kata yang berakhir dalam bunyi yang serupa. Ritme adalah pola ritmis dan irama yang melekat pada puisi.

Puisi dapat ditulis dalam bahasa apa pun, namun paling sering ditulis dalam bahasa Inggris. Puisi dapat ditulis untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, atau untuk mengekspresikan ide-ide tertentu. Puisi dapat ditulis dengan berbagai gaya dan struktur, termasuk sonet, haiku, ballad, atau pantoum. Puisi modern biasanya ditulis dalam gaya yang lebih bebas dan tidak terikat oleh rima dan ritme. Puisi modern juga dapat ditulis dalam bentuk yang lebih terbatas, seperti pantun atau puisi haiku. Puisi modern juga lebih fleksibel dalam menggunakan bahasa dan berfokus lebih pada penggambaran emosi dan pengalaman.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Moleong (Amalia 2015: 3). Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan majas yang terdapat pada antalogi puisi Siswa Siswi SMAN 13 PANGKEP.

### **B. Subjek Penelitian Tempat Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu siswa-siwi SMA Negeri 13 Pangkep yang telah membuat antalogi puisi. Adapun tempat penelitian ini yang berlangsung di sekolah SMA Negeri 13 Pangkep.

### **C. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan puisi yang telah di buat oleh siswa dan mengakumulasi data yang relevan untuk di teliti. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga cara yaitu membaca dan mencatat

#### D. Analisis Data

Data yang di perole kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan studi kepustakaan yaitu berupa pencarian dari sumber-sumber data tertulis. Adapun sumber data diperoleh dari buku-buku, artikel koran dan majalah, web internet dan laporan-laporan penelitian seperti disertasi, tesis, skripsi dan laporan ilmiah lainnya yang relevan. Penelitian kualitatif menjadikan prosedur analisis dan interpretasi sebagai teknik memahami sampling yang bersifat nonstatistikmatematik untuk mendapatkan temuan atau teori. Hasil temuan diperoleh dari data-data material yang dikumpulkan berupa teks-teks sastra yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif Strauss dan Corbin (dalam Elisa 2021 : 44).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Pelaksanaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan Gaya bahasa perbandingan dalam penelitian ini yaitu alegori, alusio, hiperbola, metafora, personifikasi, simile, dan sinekdoke. Masing-masingnya akan diuraikan di bawah ini

Karya Rawiatul Adewiah Ruslan

Judul “Perasaan”

Bait pertama baris 2 dan 3

*Tanpa sengaja...*

*Tanpa rencana...*



Penggalan puisi tersebut merupakan gaya bahasa paralelisme adalah majas yang sering dipakai dalam puisi. Pada majas ini terdapat penegasan dengan cara mengulang kata, frasa, atau klausa secara sejajar

Karya Nur Annisa Afrilia  
Judul “Kehidupan yang Abadi”

Bait pertama baris kedua

*oleh langit yang marah*

Penggalan puisi tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa personifikasi karena gaya bahasa personifikasi digunakan sebagai bentuk pengumpamaan, perbandingan, atau penggambaran benda mati seolah-olah menjadi manusia. Langit merupakan benda mati namun pada puisi tersebut digambarkan marah seolah-olah memiliki sifat seperti manusia.

Karya Arifah Tsabitah  
Judul “Presepsi Sang Langit”

Bait pertama

*Rasanya malang sekali langit  
Ketika hidup diantara terangnya rembulan  
Sebab cahayanya tak kunjung buatnya tampak biru  
Sebiru dan setenang kala bangunannya matahari  
Tapi langit tak meluluh bersedih  
Akan gelap rupa malam  
Yang hanya menyorot .... Cahaya  
Dan tak kunjung menerangi indahnya alam di bumi*

Penggalan puisi tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa alegori yaitu gaya bahasa yang menyangdingkan suatu objek dengan kata kiasan. Majas alegori adalah majas yang ingin mengungkapkan sesuatu dengan cara kiasan atau penggambaran.

Karya Arifah Tsabitah  
Judul “Presepsi Sang Langit”

Bait pertama

Baris kelima

*Tapi langit tak meluluh bersedih*

Penggalan puisi tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa personifikasi karena menggambarkan langit tak melulu bersedih seakan-akan langit memiliki sifat seperti manusia.

Karya Arifah Tsabitah  
Judul “Presepsi Sang Langit”

Bait Kedua baris 5-11

*Tapi apa kata langit kepada bulan*

*Terima kasih sang rembulan*

*Akan segala kerendahhatianmu*

*Sebab manusia tak akan luluh*

*Eloknya bintang-bintang saat tubuhku gelap*

*Apabila engkau biarkan cahayamu*

*Sekarang matahari dikala siang*

Karya Na’ila Magfirah Ramadhani  
Judul “Untuk Setiap Kegagalan dalam Hidup Ini”

Bait pertama

*Untuk yang patah sayap  
Untuk yang kehilangan langkahnya  
Untuk yang diselimuti ketakutan  
Untuk yang merasakan kepedihan*

Penggalan puisi tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa paralelisme yang menulang kata disetiap baris yang sama dalam satu bait di dalam penggunaan puisi.

Karya Na'ila Magfirah Ramadhani  
Judul "Untuk Setiap Kegagalan dalam Hidup Ini"

Bait ketiga

Baris 1 dan 2

*Keinginan berserakan seperti pecahan kaca  
Jatuh liar layaknya kepingan salju*

Penggalan puisi tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa asosiasi karena membandingkan dua hal yang berbeda karena persamaan sifat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa majas asosiasi berisi perbandingan dua hal berbeda yang sengaja dianggap sama. Gaya bahasa asosiasi ditandai dengan kaa bagai, bagaikan, seumpama, bak, seperti, dan laksana.

Karya Na'ila Magfirah Ramadhani  
Judul "Untuk Setiap Kegagalan dalam Hidup Ini"

*Ingatlah,  
Impian bukan lilin ulang tahun  
Yang memiliki satu kali kesempatan untuk meniupnya  
Kegagalan tidak permanen*

*Justru, memberi ruang untuk tumbuh*

Pada penggalan puisi tersebut termasuk majas Alegori yaitu gaya bahasa yang menyangdingkan suatu objek dengan kata kiasan. Majas alegori adalah majas yang ingin mengungkapkan sesuatu dengan cara kiasan atau penggambaran.

Karya: Syakinah Azalea Aniqah

Judul: Nebula

Bait pertama

Baris ke 3-5

*Sayap-sayapku yang runtuh karena dihancurkan supernova*

*Berusaha tumbuh digelapnya ruang hampa*

*Lalu berhasil bertahan menjadi bintang*

Penggalan puisi tersebut termasuk masuk ke dalam gaya bahasa *hiperbola*, karena mengungkapkan sesuatu secara berlebihan, bahkan terkesan tidak masuk akal.

Karya: Hasmina

Judul: Hujan

Bait pertama

Baris ke 1-3

*Sama-sama berupa air yang menenangkan*

*Kopi begitu sebuah pelarian dari segala kepenatan*

*Sementara hujan itu seperti teman yang menghibur*

Penggalan puisi tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa *asosiasi*, karena membandingkan dua objek yang berbeda namun disamakan dengan sebuah kata hubung, sambuang.

Karya: Agung Hidayat

Judul: Poraya Prasos

Bait keemapt

Baris ke 1-2

*Kita memang ditakdirkan gagal berkali-kali*

*Tidak ditakdirkan menyerah berkali-kali*

Penggalan puisi tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa *repetisi*, karena mengulang kata-kata dalam satu kalimat.

## **B. Pembahasan**

Setelah melalui langkah-langkah dalam proses menentukan metode dan pendekatan maka ditemukan hasil dan kesimpulan serta jawaban-jawaban berkaitan dengan rumusan yang telah di buat sebelumnya. Adapun hasil dan pembahasan akan diuraikan sebai berikut.

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa pada antologi puisi di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Pangkep, dapat ditemukan beberapa kesimpulan yang bisa didapatkan. Pertama, para siswa menggunakan gaya bahasa yang beragam selama menulis puisi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah menguasai beberapa teknik gaya bahasa dan menggunakannya secara efektif dalam menyampaikan pesan mereka. Kedua, banyak puisi yang mengandung unsur-unsur metafor, hiperbola, personifikasi, dan retorika. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki

kemampuan untuk menggunakan gaya bahasa dan menyusun puisi yang kaya akan makna dan nilai estetis. Ketiga, beberapa puisi juga mengandung unsur-unsur simbolik dan mitologi. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki kemampuan untuk menggunakan simbolisme dan mitologi dalam menyampaikan pesan mereka. Keempat, beberapa puisi juga menggunakan gaya bahasa yang lirikal, yang berfungsi untuk menyampaikan emosi atau perasaan para siswa. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki kemampuan untuk mengekspresikan perasaan mereka dengan bahasa yang lirikal. Kelima, banyak puisi yang menggunakan gaya bahasa yang dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki kemampuan untuk menggunakan gaya bahasa yang dinamis dan menyusun puisi yang memiliki ritme dan melodi yang memikat. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa para siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Pangkep memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menggunakan gaya bahasa dan menyusun puisi. Mereka dapat menggunakan gaya bahasa yang beragam, memiliki kemampuan untuk menggunakan teknik gaya bahasa, memiliki kemampuan untuk menggunakan simbolisme dan mitologi, memiliki kemampuan untuk mengekspresikan perasaan mereka dengan bahasa yang lirikal, dan memiliki kemampuan untuk menyusun puisi yang dinamis. Oleh karena itu, hasil analisis gaya bahasa pada antologi puisi di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Pangkep menunjukkan bahwa para siswa memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menulis puisi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

sebagai kesimpulan dari antologi puisi yang telah dibuat oleh siswa SMA Negeeri 13 dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa antalogi dalam puisi adalah salah satu cara untuk mengekspresikan perasaan dan ide dengan lebih mudah dan jelas. Dengan menggunakan gaya bahasa, pembaca dapat melihat kaitan antara dua konsep yang berbeda dan mengerti makna yang terkandung di dalamnya.

Gaya bahasa yang digunakan dalam puisi SMA Negeri 13 Pangkep sangat kuat dan menyentuh hati. Puisi-puisi ini berisi tentang harapan, cinta, kesetiaan dan semangat. Puisi-puisi ini memberikan pesan kuat bagi pembaca dan menyentuh emosi mereka.

Penguasaan bahasa, kosa kata, dan juga pengalaman hidup sangat berpengaruh terhadap rasa kata yang kita gunakan dalam menulis puisi. Di dalam memilih diksi yang akan kita tulis, kita akan dihadapkan dengan katakata yang berirama yang biasa disebut rima (rhyme) dan ritma (rhythm) dalam larik-larik puisi yang dapat dibangun melalui bahasa figuratif (figurative language) yang berfungsi untuk menegaskan pengalamannya yang dimaksud.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan dari artikel ini adalah untuk mempromosikan kegiatan siswa SMA Negeri 13 Pangkep menulis puisi. Dengan menggalakkan siswa untuk menulis puisi, maka dapat membantu mereka untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan membangun jaringan dengan siswa lain. Selain itu, para siswa juga dapat membagikan puisi mereka di media sosial untuk mencapai lebih banyak orang dan memperluas jangkauan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardin , A. S., Lembah, G., & Ulinsa. (2020). Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Domono. *Universitas Tadulako*, 1-10.
- Elisa, N. (2021). Analisis Majas dan Diksi pada Puisi "Kepada Kawan Karya Chairil Anwar. *Jurnal Sastra*, 10 (1), 44. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i1.22535>
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Al Aziz, I. S. (2019). Analisi Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadlizon. *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 1-10.
- Ramadhani, W. (2021). Gaya Bahasa Pada Kumpulan Puisi Karya Sapardi Djoko Domono. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1-111.
- Umami, S. (2020). Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Puisi Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma. *Universitas Indraprasta PGRI*, 1-10.

Beranda Jurnal:

<https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta/about>

230|

GPS

Guru Pencerah Semesta(GPS)  
Volume. 2. No. 2, Februari 2024, pp. 216-231  
ISSN: 2985-8712,E-ISSN: 2985-9239

Wulandari, R. A. (2015). Majas dan Kumpulan Puisi dan Pembelajarannya di SMA.  
*Jurnal Kata*, 4(1),3.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/10401>